

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER*
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

RIKA MAHYUNI
NPM : 1405160468



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : **RIKA MAHMUNI**
 NPM : **1305160468**
 Prodi : **MANAJEMEN**
 Judul Skripsi : **PENGARUH DEBT TO EQUITY DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

NEL ARIANTY, SE, M.M

DEDEK JURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Pembimbing

H. MUIS FAUZRAMBE, SE, M.M

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE, MM, M.Si

ADE GUNAWAN, SE, M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : RIKA MAHYUNI
N.P.M : 1405160468
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Rika Mahyuni
NPM : 1405160468
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Mcrekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau idcntintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.
Pembuat Pernyataan



YB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

UNIVERSITAS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : STRATA SATU (S1)

DOSEN PEMBIMBING

KETUA PROG. STUDI : Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si
DOSEN PEMBIMBING : H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM
NAMA MAHASISWA : RIKA MAHYUNI
NPM : 1405160468
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL : PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RECEIVABLE TURNOVER* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
21-03-2018	Perbaikan penyajian uji t dan uji F kurva uji t kurva uji F Rumus Determinasi Bab 10 Perbaikan Sebaiknya di analisis. Ini perbaikan Muttakan di Saran		
22-03-2018	perbaikan kesimpulan uji t tambahan Perbaikan dan Sebaiknya Saran.		
22/03-18			

Dosen Pembimbing
SKRIPSI

H. MUIS FAUZI RAMBE, SE., MM

Medan, Maret 2018

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

RIKA MAHYUNI. 1405160468. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* Terhadap Pertumbuhan Laba baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen keuangan yang berkaitan dengan variabel Pertumbuhan Laba, *Debt To Equity* dan *Receivable Turn Over*. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan melalui situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 6 Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji parsial pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh hasil uji $t_{hitung} -0.869 < t_{tabel} 2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,392 > 0,05$ dengan demikian H_0 diterima hal ini menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap Pertumbuhan Laba diperoleh $t_{hitung} 1.332 < t_{tabel} 2,04841$ dengan nilai signifikansi $0,194 > 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak artinya *Receivable Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil uji simultan diperoleh nilai $F_{hitung} 1.124 < F_{tabel} 3.35$ dengan nilai signifikansi $0.340 > 0.05$ dengan demikian H_0 diterima berarti *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Nilai R Square 0,077 atau 7,7% menunjukkan bahwa Pertumbuhan Laba mampu dijelaskan oleh *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* sebesar 7,7% sedangkan selebihnya sebesar 92,3% adalah dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turn Over*, Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan banyak nikmat dan karunianya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Keramik, Kaca dan Porselin Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016** “ ini guna melengkapi tugas –tugas dimana merupakan syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Tak lupa shalawat beriringan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju kealam yang terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini

1. Teristimewa Ayahanda dan Ibunda yang tercinta, yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang yang tulus dan tak terhingga sampai saat ini serta telah memberikan

dorongan, semangat, doa serta kasih yang begitu dalam kepada penulis
Semoga Allah SWT selalu melindungi, memberikan kesehatan serta
memberikan tempat yang setinggi-tingginya untuk kalian di surge Nya
kelak Amin Ya Rabbal'alam.

2. Kepada abang, kakak, adik yang senantiasa memberikan dukungan,
semangat serta doa yang begitu dalam kepada penulis.
3. Bapak Dr.Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.
4. Bapak Januri, S.E,MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, MSi sebagai Wakil Dekan I Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas
Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Jasman Syarifuddin SE, MSi selaku Sekretaris Prodi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. H.Muiz Fauzi Rambe., SE.,MM selaku Dosen Pembimbing yang telah
membantu penulis dalam menyelesaikan proposal ini.
9. Seluruh pegawai dan staf Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
yang telah banyak membantu penulis.
10. Untuk teman-teman seperjuangan. Dan seluruh teman di Manajemen A
Siang stambuk 2014 yang selama ini memotivasi yang telah banyak
membantu dan mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dalam hal ini penulis sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan skripsi ini kedepannya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang di berikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat di selesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan pujian syukur kepada Allah SWT dan shalawat beriringan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, berharap proposal ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya. Amin Ya Rabbal' alamin. Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, Maret 2018

Penulis

RIKA MAHYUNI
1405160468

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	(I)
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan dan Rumusan Masalah	7
1. Batasan Masalah	7
2. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Uraian Teoritis	11
1. Pertumbuhan Laba.....	11
a. PengertianPertumbuhan Laba.....	11
b. Tujuan dan Manfaat Pertumbuhan Laba.....	13
c. Faktor-faktor yang mempengaruhiPertumbuhan Laba	14
d. Ketentuan dalam menentukanPertumbuhan Laba	15
2. <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	16
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	16
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	19
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> ..	20

d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	22
3. <i>Receivable TurnOver (RTO)</i>	23
a. Pengertian <i>Receivable TurnOver (RTO)</i>	23
b. Tujuan dan Manfaat <i>Receivable TurnOver (RTO)</i>	25
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Receivable TurnOver (RTO)</i>	27
d. Pengukuran <i>Receivable TurnOver (RTO)</i>	29
B. Kerangka Konseptual	33
C. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasional	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Hasil Penelitian dan Pembahasan.	49
1. Deskripsi Data	50
a. Pertumbuhan Laba	50
b. <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
c. <i>Receivable Turn Over</i>	54
B. Uji Asumsi Klasik.	57
1. Uji Normalitas.	57
2. Uji Multikolinearitas.....	59
3. Uji Heteroskedastisitas.	60
C. Analisis Data.....	62
1. Analisis Regresi.....	62
2. Uji Hipotesis.....	63
a. Uji Parsial.	63

b. Uji Simultan.....	67
3. Uji Koefisien Determinasi.....	70
D. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian.....	71
1. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .	71
2. Pengaruh <i>Receivable Turn Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	73
3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Receivable Turn Over</i> Terhadap Pertumbuhan Laba	74
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Pertumbuhan Laba	2
Tabel I.2 Debt to Equity Ratio	4
Tabel I.3 Receivable Turn Over	5
Tabel III.1 Waktu Penelitian	38
Tabel III.2 Populasi Penelitian	39
Tabel III.3 Sampel Penelitian	40
Tabel IV.1 Daftar Sampel Perusahaan.....	49
Tabel IV.2 Data Pertumbuhan Laba	50
Tabel IV.3 Data Debt to Equity Ratio	51
Tabel IV.4 Data Total Hutang.....	52
Tabel IV.5 Data Total Modal	53
Tabel IV.6 Data <i>Receivable Turn Over</i>	54
Tabel IV.7 Data Penjualan Bersih	55
Tabel IV.8 Data Rata-rata Piutang	56
Tabel IV.9 Uji Kolmogrov Smirnov	57
Tabel IV.10 Hasil Uji Multikolinieritas	60
Tabel IV.11 Hasil Analisis Regresi	62
Tabel IV.12 Hasil Uji Parsial	64
Tabel IV.13 Hasil Uji Simultan	68
Tabel IV.14 Hasil Koefisien Determinasi	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Grafik Histogram.....	58
Gambar IV.2 Normal P-P Plot	59
Gambar IV.3 Scatter Plot Uji Heterokedastisitas.....	61
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis T	65
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis T	67
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis F	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan senantiasa menginginkan usahanya berkembang. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Industri Makanan dan Minuman merupakan dinilai mampu menjadi instrumen yang berperan mendorong pemerataan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, sektor maminskala besar diharapkan memperkuat pendalaman struktur dan rantai nilai industrinya melalui kemitraan strategis dengan sektor skala kecil dan menengah.

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangann yang paling sering digunakan. Rasio keuangan dapat menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan, sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dengan baik. Menurut Munawir (2007) menyatakan bahwa rasio keuangan yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau

sekelompok pos dengan pos atau kelompok pos lain, baik yang tercantum dalam neraca maupun dalam laporan rugi laba. Menurut Harahap (2008) mengemukakan bahwa analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti)

Menurut Kasmir (2012) Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha.

Pada dasarnya Rasio pertumbuhan dilakukan dengan membandingkan data keuangan secara historis.

Adapun nilai pertumbuhan laba tersebut antara periode 2012 s/d 2016 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1-1
Pertumbuhan Laba
Periode 2012 s/d 2016

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata	
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	Laba Bersih	58.344	65.068	41.001	106.549	249.697	104.132
		Pertumbuhan Laba	-0,39	0,12	-0,37	1,6	1,34	0,34
2	DLTA	Laba Bersih	213.421	270.498	288.073	192.045	254.509	243.709
		Pertumbuhan Laba	0,41	0,27	0,06	-0,33	0,33	0,15
3	ULTJ	Laba Bersih	353.431	325.127	283.061	523.100	709.825	438.909
		Pertumbuhan Laba	2,49	-0,08	-0,13	0,85	0,36	0,70
4	ICBP	Laba Bersih	2.282.371	2.235.040	2.574.172	2.923.148	3.631.301	2.729.206
		Pertumbuhan Laba	0,1	-0,02	0,15	0,14	0,24	0,12
5	MYOR	Laba Bersih	744.428	1.013.558	409.618	1.250.233	1.388.676	961.303
		Pertumbuhan Laba	0,54	0,36	-0,6	2,05	0,11	0,49
6	SKLT	Laba Bersih	7.962	11.440	16.480	20.006	20.646	15.307
		Pertumbuhan Laba	0,33	0,44	0,44	0,21	0,03	0,29
	JUMLAH	Laba Bersih	3.034.762	3.260.039	3.000.270	4.193.389	5.040.623	3.705.817
		Pertumbuhan Laba	3,48	1,08	-0,44	4,52	2,41	2,21
	RATA-RATA	Laba Bersih	631.192	714.173	571.061	910.605	1.074.991	780.405
		Pertumbuhan Laba	0,58	0,18	-0,07	0,75	0,48	0,37

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa pada Laba Bersih dari keseluruhan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 6 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan laba bersih disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan ICBP dan MYOR, serta terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan laba bersih yaitu, CEKA, DLTA, ULTJ, SKLT. Sedangkan dilihat dari rata-rata laba bersih terdapat 3 tahun dibawah rata-rata yaitu 2012, 2013, 2014, dan yang diatas rata-rata pada tahun 2015, 2016.

Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata pertumbuhan laba dibawah rata-rata yaitu perusahaan DLTA, ULTJ, ICBP, dan SKLT ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata

pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu perusahaan CEKA, MYOR Sedangkan secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan laba terdapat 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata pertumbuhan laba dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012,2015,2016 Secara rata-rata terjadi penurunan pertumbuhan laba tersebut disebabkan oleh secara keseluruhan penjualan setiap tahunnya dikatakan menurun.

Menurut Brigham dan Houston (2010), rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi laporan keuangan ,salah satu rasionya menyangkut aspek solvabilitas adalah Debt To Equity Ratio (DER). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang atau kewajibannya. Baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan dibubarkan atau likuidasi. Suatu perusahaan yang *solvable* berarti perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar utang-utangnya. Salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur hutang terhadap modal yang dimiliki perusahaan adalah *Debt to equity ratio* (DER).

Menurut Kasmir (2012), Debt To Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini juga disebut rasio pengungkit (*leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang .

Tabel 1-2
Debt to Equity Ratio (DER)
Periode 2012 s/d 2016

NO	Kode Emiten	Tahun					Rata-Rata	
		2012	2013	2014	2015	2016		
1	CEKA	Total Hutang	564.289	541.352	746.598	845.932	538.044	647.243
		Total ekuitas	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	611.408
		DER	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	1,11
2	DLTA	Total Hutang	147.094	199.584	237.047	188.700	185.422	191.569
		Total ekuitas	598.211	676.557	764.473	849.621	1.012.374	780.247
		DER	0,25	0,29	0,31	0,22	0,18	0,25
3	ULTJ	Total Hutang	796.474	744.274	644.827	742.490	749.966	735.606
		Total ekuitas	1.676.519	2.015.146	2.273.306	2.797.505	3.489.233	2.450.342
		DER	0,48	0,37	0,28	0,27	0,21	0,32
4	ICBP	Total Hutang	5.835.523	8.621.314	10.445.187	10.173.713	10.401.125	9.095.372
		Total ekuitas	11.984.361	12.789.017	14.584.301	16.386.911	18.500.823	14.849.083
		DER	0,49	0,67	0,72	0,62	0,56	0,61
5	MYOR	Total Hutang	5.234.655	5.820.959	6.220.960	6.148.225	6.657.165	6.016.393
		Total ekuitas	3.067.850	3.892.009	4.077.036	5.194.459	6.265.255	4.499.322
		DER	1,71	1,5	1,53	1,18	1,06	1,39
6	SKLT	Total Hutang	120.263	162.339	178.206	225.006	272.088	191.580
		Total ekuitas	129.482	139.650	153.368	152.044	296.151	174.139
		DER	0,39	1,16	1,16	1,48	0,92	1,13
JUMLAH		Total Hutang	12.698.298	16.089.822	18.472.825	18.324.066	18.803.810	16.877.764
		Total ekuitas	17.919.825	20.040.653	22.390.035	26.020.433	30.451.756	23.364.540
		DER	5,06	5,02	5,39	5,09	3,55	4,82
RATA-RATA		Total Hutang	2.116.383	2.681.637	3.078.804	3.054.011	3.133.968	16.877.764
		Total ekuitas	2.986.638	3.340.109	22.390.035	26.020.433	30.451.756	23.364.540
		DER	0,84	0,84	0,9	0,85	0,59	0,80

Sumber: www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada total hutang dari keseluruhan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 6 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan total hutang disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan CEKA, DLTA, ULTJ dan SKLT, serta terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan total hutang disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan ICBP,MYOR. Sedangkan dilihat dari rata-rata terdapat 2 tahun

dibawah rata-rata yaitu 2012,2013, dan yang diatas rata-rata pada tahun 2014,2015,2016. Selanjutnya total ekuitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 6 perusahaan terdapat 4 perusahaan mengalami penurunan total ekuitas disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan CEKA, DLTA, ULTJ dan SKLT, serta terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan total ekuitas disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan ICBP, MYOR. Sedangkan dilihat dari rata-rata terdapat 3 tahun dibawah dibawah rata-rata yaitu 2012,2013,2014, dan yang diatas rata-rata yaitu 2015,2016.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) nya dibawah rata-rata yaitu DLTA, ULTJ, ICBP, dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata *DER*-nya diatas rata-rata yaitu CEKA, MYOR, SKLT. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014 dan 2016, yang diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Dapat dilihat dari nilai rata-rata tabel diatas, terjadinya kenaikan *Debt to Equity Ratio* (DER), diduga disebabkan karena adanya penurunan total hutang dan diikuti dengan lebih besarnya penurunan total modal/*equity*. Penurunan total hutang di sebabkan oleh penurunan cadangan umum perusahaan sehingga perusahaan belum dapat menggunakan modal yang dimiliki untuk membayar total hutang nya. Penurunan total modal/*equity* disebabkan oleh menurunnya laba perusahaan di karenakan adanya kenaikan beban bunga perusahaan.

Selain *Debt to Equity Ratio* (DER) penulis membahas tentang *Receivable TurnOver* (RTO) rasio ini menunjukkan nilai relatif antara nilai penjualan kredit terhadap nilai rata-rata piutang. Penjualan kredit merupakan nilai penjualan dari

barang atau jasa yang di kredit kan dalam tempo tertentu sedangkan piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Menurut Murhadi (2013) menyatakan, perputaran piutang atau *Receivable TurnOver* (RTO) merupakan rasio perputaran piutang menunjukkan perputaran piutang dalam satu periode

Tabel 1-3
Receivable TurnOver (RTO)
Periode 2012 s/d 2016

N O	Kode Emiten		Tahun					Rata-Rata
			2012	2013	2014	2015	2016	
1	CEKA	Penjualan Bersih	1.123.519	2.531.881	3.701.868	3.485.733	4.115.541	2.991.708
		Rata-Rata Piutang	79.276	141.931	157.524	130.096	141.179	130.001
		RTO	1417,22	1783,88	2350,03	2679,35	2915,12	2229,12
2	DLTA	Penjualan Bersih	719.951	867.066	879.253	699.506	774.968	788.149
		Rata-Rata Piutang	122.731	833.631	40.288	88.047	28.150	222.569
		RTO	586,61	104,01	2182,42	794,47	2752,99	1284,1
3	ULTJ	Penjualan Bersih	2.809.851	3.460.231	3.916.789	4.393.932	4.685.987	3.853.358
		Rata-Rata Piutang	148.700	184.274	197.550	224.064	231.211	197.160
		RTO	1889,61	1877,76	1982,68	1961,02	2026,7	1947,56
4	ICBP	Penjualan Bersih	21.716.913	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	28.608.244
		Rata-Rata Piutang	1.126.628	1.227.276	1.354.984	1.598.917	1.860.603	1.433.682
		RTO	1927,6	2044,75	2215,71	1985,16	1852,41	2005,13
5	MYOR	Penjualan Bersih	10.510.625	12.017.837	14.169.088	14.818.730	18.349.959	13.973.248
		Rata-Rata Piutang	1.017.664	1.398.089	1.523.185	1.684.215	2.182.141	1.561.059
		RTO	1032,82	859,59	930,23	879,86	840,92	908,68
6	SKLT	Penjualan Bersih	401.724	567.048	567.048	745.107	833.850	622.955
		Rata-Rata Piutang	174.162	36.655	40.369	531.120	54.929	167.447
		RTO	230,66	1546,99	1404,66	140,29	1518,05	968,13
JUMLAH		Penjualan Bersih	37.282.583	44.538.744	53.256.509	55.884.102	63.226.374	50.837.662
		Rata-Rata Piutang	2.669.161	3.821.856	3.313.900	4.256.459	4.498.213	3.711.918
		RTO	7084,53	8216,98	11065,7	8440,15	11906,2	9342,72
RATA-RATA		Penjualan Bersih	6.213.764	7.423.124	8.876.085	9.134.017	10.537.729	8.472.944
		Rata-Rata Piutang	444.860	636.976	552.317	709.410	749.702	618.653
		RTO	1180,75	1369,5	1844,29	1406,69	1984,37	1557,12

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada penjualan bersih dari keseluruhan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari 6 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan penjualan bersih disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan, CEKA, DLTA, ULTJ, SKLT. Serta terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan bersih disetiap tahunnya, yaitu pada perusahaan ICBP, MYOR. Sedangkan dilihat dari rata-rata terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu 2012,2013, dan yang diatas rata-rata pada tahun 2014,2015,2016. Selanjutnya rata-rata piutang perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dari 6 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang mengalami penurunan rata-rata piutang disetiap tahunnya, yaitu perusahaan CEKA, DLTA, ULTJ, SKLT, serta terdapat 2 perusahaan yang mengalami kenaikan rata-rata piutang disetiap tahunnya yaitu perusahaan ICBP, MYOR. Sedangkan dilihat dari rata-rata terdapat 2 tahun dibawah rata-rata yaitu 2012,2013, dan yang diatas rata-rata yaitu 2014,2015,2016.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata *Receivable TurnOver* (RTO) nya dibawah rata-rata yaitu perusahaan DLTA, MYOR, dan SKLT. Dan hanya 3 perusahaan yang nilai rata-rata nya diatas rata-rata yaitu perusahaan CEKA, ULTJ, dan ICBP. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2015 sedangkan yang diatas rata-rata pada tahun 2014, 2016. Dapat dilihat dari tabel diatas terjadi penurunan *Receivable TurnOver* (RTO) disebabkan karena adanya penurunan penjualan bersih diikuti dengan lebih besarnya penurunan rata-rata

piutang. Penurunan penjualan bersih disebabkan karena sasaran penjualan yang diharapkan tidak tercapai dan penjualan pun akan berkurang sedangkan penurunan rata-rata piutang disebabkan oleh terlalu besarnya modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang.

Perusahaan sebaiknya dapat menekan penjualan kreditnya agar rasio perputaran piutang dapat membaik hal ini dapat dicapai melalui peningkatan motivasi SDM bagian penagihan, dengan cara memberikan reward atau bonus bagi yang kinerjanya baik atau mampu melakukan penagihan piutang dengan cepat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Receivable TurnOver (RTO) terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dikemukakan terdapat permasalahan yang terjadi terkait pengaruh debt to equity dan receivable turnover terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industry makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah :

1. Pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman periode 2012 sampai 2016 secara rata-rata perusahaan mengalami penurunan di 6 perusahaan dari 10 perusahaan.

2. Penurunan total hutang secara rata-rata diikuti dengan penurunan total modal/ekuitas.
3. Penurunan penjualan bersih secara rata-rata perusahaan diikuti dengan penurunan rata-rata piutang.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini mengangkat topik tentang pertumbuhan laba dan penelitian ini dibatasi pada kinerja keuangan perusahaan. Untuk pemilihan kinerja keuangan perusahaan, peneliti memfokuskan pada beberapa akar permasalahannya yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu pada aspek solvabilitas dan aktivitas yaitu *Debt to equity Ratio* (DER) dan *Receivable TurnOver* (RTO).

Berdasarkan uraian sebelumnya maka yang terjadi pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah ada pengaruh *Receivable TurnOver* (RTO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Receivable TurnOver* (RTO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk mengetahui pengaruh Receivable TurnOver (RTO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Receivable TurnOver (RTO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritas, manfaat praktis maupun manfaat penelitian ini antara lain :

- a. Manfaat teoritas, hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memberikan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh rasio *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable TurnOver* (RTO) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber

referensi untuk penelitian selanjutnya. Dan bagi peneliti lain, dapat dijadikan badan pertandingan.

- b. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pembaca dan para investor. Manfaat bagi pembaca memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi rasio solvabilitas Debt to Equity Ratio (DER) dan aktivitas Receivable TurnOver (RTO) pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan pihak-pihak lain yang membutuhkan analisis atas kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi para investor yaitu sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Manfaat bagi penulis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk dapat memahami dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya di bidang penelitian tentang pengaruh Debt to Equity Ratio dan Receivable TurnOver terhadap pertumbuhan laba. Sebagai salah satu syarat kelulusan gelar sarjana S1 (Strata-1) di Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pertumbuhan laba

a. Pengertian Pertumbuhan laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai laporan keuangan karena laba diharapkan cukup kaya untuk mempersentasikan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Ukuran yang sering digunakan untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Dalam menjalankan perusahaan mempunyai tujuan yaitu peningkatan atau perubahan laba perusahaan. Perubahan laba ialah untuk memperoleh laba maksimum yang diperoleh perusahaan dimana akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Perusahaan pasti menginginkan adanya peningkatan laba setiap tahunnya. Perubahan laba yaitu penurunan atau peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di

masa akan datang sangat bergantung pada kondisi keuangan. laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat dalam kegiatan produksi dan penyerahan barang/jasa)”. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode. Menurut Kasmir (2012 : 107) menyatakan bahwa “Rasio pertumbuhan (Growth Ratio) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”.

Indikator-indikator tersebut perlu untuk diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu. Menurut Harahap (2015 : 310) pertumbuhan laba yaitu “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun lalu”.

Rasio pertumbuhan mengukur atau memperlihatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya dengan dibandingkan dengan laba tahun-tahun sebelumnya serta digunakan untuk melihat seberapa besar meningkatkan laju pertumbuhan laba.

Berdasarkan teori diatas, maka penulis menyimpulkan pertumbuhan laba digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai dari periode - periode berikutnya. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan

meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa akan datang bergantung pada kondisi perusahaan.

b. Tujuan dan manfaat pertumbuhan laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan.

Menurut Schoerder dalam Hery (2017, hal 85), fungsi dari laba antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai indikator penentu besarnya pajak penghasilan
- 2) Sebagai sebuah ukuran suksesnya aktivitas operasional perusahaan
- 3) Sebagai salah satu kriteria untuk menentukan kebijakan dividen
- 4) Menilai kerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Sjahrial (2013, hal 77-78) manfaat laba dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyebab naik atau turunnya penjualan dan ataupun harga pokok penjualan
- 2) Sebagai bentuk pertanggung jawaban bagian penjualan atau pemasaran dan ataupun bagian produksi untuk harga pokok penjualan
- 3) Sebagai salah satu alat ukur untuk menilai kinerja manajemen

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat pertumbuhan laba adalah sebagai alat ukur dalam mengoperasikan harta atau aset perusahaan sehingga manajemen mengetahui kemampuan yang dimiliki dalam meningkatkan laba perusahaan.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Didalam meningkatnya suatu laba pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi laba, sehingga setiap tahunnya pertumbuhan laba mengalami kenaikan atau penurunan.

Menurut Sjahrial (2008, hal 264) menyatakan bahwa keuntungan atau laba dipengaruhi oleh tiga factor, yaitu :

- 1) Inflasi
- 2) Jumlah penghasilan yang diinvestasikan kembali
- 3) Tingkat keuntungan dari modal sendiri

Namun pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh factor-faktor luar seperti adanya peningkatan hsrgrs skibat inflasi dan adanya kebebasan manajerial (manajerial discretion) yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Menurut William K Carter (2009, hal 5) dalam menentukan tujuan laba, manajemen sebaiknya mempertimbangkan factor-faktor:

- 1) Laba atau rugi yang dihasilkan dari volume penjualan tertentu
- 2) Volume penjualan yang diperlukan untuk menutup semua biaya plus menghasilkan laba yang mencukupi untuk membayar deviden serta menyediakan dana bagi kebutuhan bisnis masa depan
- 3) Titik impas
- 4) Volume penjualan yang dapat dicapai dengan kapasitas operasi sekarang
- 5) Kapasitas operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan laba.
- 6) Tingkat pengembalian atas modal yang digunakan.

Dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan apabila ingin meningkatkan pertumbuhan labanya maka harus menentukan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan masalah. Apabila perusahaan dapat memenuhinya dengan baik maka pertumbuhan perusahaan akan meningkat.

d. Pengukuran pertumbuhan laba

Pengukuran pertumbuhan laba adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat pertumbuhan laba dalam setahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan total laba bersih tahun sebelum dan dibagi dengan total laba bersih tahun sebelumnya, hal ini dapat digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas perusahaan dalam mengelola aset untuk memperoleh laba apakah laba tiap tahunnya mengalami peningkatan atau sebaliknya. Pertumbuhan laba dapat diukur dengan menggunakan rumus:

Menurut Harahap (2015, hal 310)

$$\text{Kenaikan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Menurut Hani (2015 : 99)

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Tahun Sekarang}}{\text{Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba dapat dipantau dari tahun ketahunnya dengan mengurangkan laba sekarang dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya.

2. *Debt to Equity Ratio (DER)*

a. *Pengertian Debt to Equity Ratio (DER)*

Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

Menurut Kasmir (2013, hal 151) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.”

Artinya setiap perusahaan dapat mengukur tingkat kemampuannya dalam membayar segala utang baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan rasio ini.

Menurut Harahap (2016, hal 303) menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.”

Kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dan panjangnya dapat dilihat dari hasil rasio ini. Menurut Rambe, dkk (2015, hal 49)

“Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai dengan hutang.”

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perusahaan dikatakan solvable apabila perusahaan mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar semua utangnya dan perusahaan akan dikatakan insolvable apabila jumlah kekayaan tidak cukup. Hasil perhitungan rasio solvabilitas diperlukan sebagai dasar pertimbangan dalam memutuskan antara penggunaan dana dari pinjaman atau penggunaan dana dari modal sebagai alternatif sumber pembiayaan aset perusahaan. Artinya dengan rasio ini, perusahaan akan mengetahui beberapa hal berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Dengan kata lain, dengan rasio ini kinerja manajemen akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Menurut Kasmir (2013, hal 155) jenis-jenis rasio Solvabilitas yang dapat digunakan adalah :

- 1) Debt to Assets Ratio
- 2) Debt to Equity Ratio
- 3) Long Term Debt to Equity Ratio
- 4) Tangible Assets Debt Coverage
- 5) Current Liabilities to Net Worth
- 6) Times Interest Earned
- 7) Fixed Charge Coverage

Disini penulis fokus membahas tentang Debt to Equity Ratio (DER). Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas”. Dengan rasio ini perusahaan dapat mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Menurut Harahap (2016, hal 303) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutangnya kepada pihak luar”. Artinya dapat mengukur pembayaran hutang-hutang yang ada dengan modal yang tersedia.

Menurut Samsul (2015, hal 174) “Debt to Equity Ratio adalah perbandingan antara total utang terhadap ekuitas suatu saat. Setiap bulan atau setiap tahun posisi rasio dapat berubah lebih baik atau lebih buruk”. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dalam suatu periode.

Menurut Hery (2014, hal 23) “Debt to Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dapat dilihat dengan perbandingan antara total kewajiban dengan total ekuitas”. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi jumlah dana yang harus dijamin dengan modal sendiri. Nilai Debt to Equity Ratio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa komposisi total hutang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga akan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar.

Dengan mengetahui total modal dan total hutang maka perusahaan akan mengetahui apakah perusahaan dalam keadaan baik atau tidak. Karena apabila

total modal dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan akan dalam keadaan baik, dan sebaliknya apabila total modal tidak dapat memenuhi kewajibannya maka perusahaan dalam keadaan tidak baik. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio (DER)*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 154) beberapa manfaat rasio solvabilitas atau leverage ratio sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditur).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Sedangkan Menurut Hery (2014, hal 168) menyatakan bahwa :

“*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor.”

Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari total kewajiban atau hutangnya.

c. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)**

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Besar kecilnya Debt to Equity Ratio akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (Debt To Equity Ratio) perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011, hal 155) faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Resiko Usaha
- 2) Posisi Pajak Perusahaan
- 3) Fleksibilitas Perusahaan
- 4) Konservatisme atau keagresifan Manajerial

Berikut penjelasannya :

- 1) Resiko Usaha

Semakin besar resiko usaha perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.

- 2) Posisi Pajak Perusahaan

Salah satu alasan utama digunakannya utang adalah karena bunga merupakan pengurang pajak, selanjutnya menurunkan biaya utang efektif. Akan tetapi sebagian besar laba suatu perusahaan telah dilindungi dari pajak oleh perlindungan pajak

3) Fleksibilitas Perusahaan

Kemampuan untuk menghimpun modal dengan persyaratan yang wajar dalam kondisi yang buruk. Potensi kebutuhan akan dana di masa depan dan konsekuensi kekurangan dana akan mempengaruhi sasaran struktur modal.

4) Konservatisme

Beberapa manajer lebih agresif dibandingkan manajer yang lain, sehingga mereka lebih bersedia untuk menggunakan utang sebagai usaha untuk meningkatkan laba.

Semakin tinggi Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar sangat besar.

Menurut Hery (2012, hal 76) Faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to equity ratio adalah hutang jangka panjang, kewajiban jangka panjang menjadi terutang dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung mana yang paling lama, maka utang-utang tersebut seharusnya diklarifikas ulang dan disajikan sebagai kewajiban lancar.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi Debt to Equity Ratio diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan ekuitas akan mempengaruhi penurunan nilai Debt to Equity Ratio.

d. Pengukuran Rasio *Debt to Equity Ratio*

Untuk mencari rasio ini digunakan dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan (pemegang saham) untuk memenuhi kewajiban.

Menurut Harahap (2015, hal 303) rumusan untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Modal\ (Equity)}$$

Sedangkan menurut Kasmir (2013, hal 158) rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang\ (Total\ Debt)}{Ekuitas\ (Equity)}$$

Dari rumus diatas dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio merupakan pengukur bagian dari setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk total kewajiban.

3. Receivable TurnOver (RTO)

a. *Pengertian Receivable TurnOver (RTO)*

Rasio aktivitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki dalam memperoleh penghasilan melalui penjualan. Rasio ini dapat mengukur efesiensi kegiatan operasional suatu perusahaan karena rasio ini di dasarkan pada perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran pada periode tertentu.

Mengenai rasio aktivitas tidak semata-mata mengukur tinggi rendahnya rasio yang dihitung untuk mengetahui baik atau tidaknya keuangan perusahaan, karena rasio aktivitas juga mengukur kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan untuk mencapai target atau sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Kasmir (2013, 175), Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri beberapa jenis :

1. Perputaran piutang (Receivable TurnOver)
2. Hari rata – rata penagihan piutang (Days of Receivable)
3. Perputaran persediaan (Inventory TurnOver)
4. Hari rata-rata penagihan persediaan (Days of inventory)
5. Perputaran modal kerja (Working capital turn over)
6. Perputaran aktiva tetap (Fixed assets turn over)
7. Perputaran total aktiva (Total assets turn over)

Disini penulis fokus membahas tentang Receivable TurnOver (RTO). Dalam suatu aktivitas bisnis, menentukan struktur modal yang tepat merupakan tantangan bagi para eksekutif perusahaan karena dengan keputusan tersebut perusahaan akan memperoleh dana dengan biaya modal yang minimal dengan hasil yang maksimal, khususnya dalam menciptakan nilai perusahaan, struktur modal perusahaan merupakan campuran proposi antara hutang jangka dan ekuitas, dalam rangka mendanai investasinya.

Menurut Kasmir (2012: 176) :

“Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang dinamakan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan hutang”.

Artinya setiap perusahaan dapat mengukur tingkat kemampuannya dalam berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang dengan menggunakan rasio ini.

Menurut Sunyoto (2013 : 93)

“Pada umumnya penjualan kredit secara total maupun secara sebagian akan memengaruhi langsung besar kecilnya angsuran yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual setiap periodenya. Dengan demikian untuk mengumpulkan kembali volume penjualan kredit tersebut memerlukan waktu yang disebut tingkat perputaran piutang (*Receivable TurnOver*). Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang”.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan perputaran yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dari taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut. Bagi perusahaan sangatlah penting untuk diketahui karena makin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan makin banyak. Sehingga akan memperkecil adanya piutang yang tidak tertagih dan memperlancar arus kas. Selain itu dengan adanya Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) maka akan dapat diketahui bagaimana kinerja bagian marketing dalam mencari pelanggan yang potensial membeli akan tetapi juga potensial membayar piutangnya.

Dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan tingkat penjualan, maka pada umumnya perusahaan melakukan penjualan secara kredit. Oleh karena itu pada saat penyerahan produk tidak terjadi penerimaan kas dan justru menimbulkan piutang. Disaat terjadinya piutang maka terjadi aliran kas masuk pada perusahaan.

Penjualan kredit dapat menarik pembeli maupun pelanggan agar membeli dalam jumlah besar yang membutuhkan investasi pada aktiva lancar dan menimbulkan biaya lainnya.

b. Tujuan dan Manfaat RTO

Menurut Kasmir (2013:293), menyatakan bahwa ada 3 tujuan piutang, yaitu:

- a. Meningkatkan penjualan
- b. Meningkatkan laba
- c. Menjaga loyalitas pelanggan

Meningkatkan penjualan dapat diartikan agar omzet penjualan meningkat atau bertambah dari waktu ke waktu. Dengan penjualan kredit diharapkan penjualan dapat meningkat mengingat sebagian besar pelanggan kemungkinan tidak mampu membeli secara tunai. Meningkatkan penjualan memang tidak identik dengan meningkatkan laba atau keuntungan. Namun, dalam praktiknya, apabila penjualan meningkat, kemungkinan besar laba akan meningkat pula. Hal ini akan terlihat dari omzet penjualan yang dimilikinya. Jadi dengan memberikan kebijakan penjualan secara kredit akan mampu meningkatkan penjualan sekaligus keuntungan.

Menjaga loyalitas pelanggan artinya terkadang tidak selamanya pelanggan memiliki dana tunai untuk membeli barang dengan alasan tertentu sehingga jika dipaksakan, mungkin pelanggan tidak akan membeli produk kita, bahkan tidak menutup kemungkinan berpindah ke perusahaan lain. Oleh karena itu, untuk mempertahankan pelanggan, perusahaan dapat memberikan pelayanan penjualan kredit.

Sedangkan Menurut Kasmir (2012, Hal. 173-175): Tujuan dari rasio aktivitas adalah:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
 - 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat di tagih.
 - 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.
 - 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
 - 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
 - 6) Untuk mengukur penggunaan semula aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.
- Kemudian disamping tujuan yang ingin dicapai diatas, terdapat manfaat

dari rasio aktivitas yaitu:

- 1) Dalam bidang piutang,
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan Manajemen hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal

kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi *Receivable Turn Over*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang. Menurut Riyanto (2010, Hal. 85-87) antara lain:

- 1) Volume Penjualan Kredit
- 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit
- 3) Ketentuan tentang Pembatasan Kredit
- 4) Kebijaksanaan dalam Mengumpulkan Piutang
- 5) Kebiasaan Membayar dari Para Langgan

Berikut merupakan penjelasan dari faktor-faktor diatas:

- 1) Volume Penjualan Kredit Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar *profitability*nya.
- 2) Syarat Pembayaran Penjualan Kredit Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan *profitabilitas*. Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk batas waktu pembayarannya yang pendek, pembebanan bunga yang berat pada pembayaran piutang yang terlambat.

- 3) Ketentuan tentang Pembatasan Kredit Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau *plafond* yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Demikian pula ketentuan mengenai siapa yang dapat diberi kredit. Makin selektif para langganan yang dapat diberi kredit akan memperkecil jumlah investasi dalam piutang. Dengan demikian maka pembatasan kredit disini bersifat baik kuantitatif maupun kualitatif.
- 4) Kebijakan dalam Mengumpulkan Piutang Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan 28 perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif. Perusahaan yang disebutkan terdahulu kemungkinan akan mempunyai investasi dalam piutang yang lebih kecil dari padaperusahaan yang disebutkan kemudian. Tetapi biasanya perusahaan hanya akan mengadakan usaha tambahan dalam pengumpulan piutang apabila biaya usaha tambahan tersebut tidak melampaui besarnya tambahan *revenue* yang diperoleh karena adanya usaha tersebut.
- 5) Kebiasaan Membayar dari Para Langganan Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash discount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut. Perbedaan cara pembayaran ini tergantung kepada cara penilaian mereka terhadap mana yang lebih menguntungkan antara kedua

alternatif tersebut. Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam *cash discount period* atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para langganan membayar dalam waktu selama *discount period*, maka dana yang tertanam di dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

d. Pengukuran *Receivable Turn Over*

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki hubungan erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang adalah membandingkan antara penjualan dengan rata-rata piutang.

Menurut Asanawi (2015, hal.25) rumus untuk mencari *Receivable Turn Over* (perputaran piutang) yaitu:

$$\text{Receivable TurnOver} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

Menurut Sudana (2011, Hal. 22) rumus untuk mencari *Receivable Turn Over* (Perputaran Piutang) yaitu :

$$\text{Receivable TurnOver} = \frac{\text{Sales}}{\text{Receivable}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan modal konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagi faktor yang telah penulis identifikasi sebagai masalah penting. Laporan keuangan menjadi dasar perhitungan

antara rasio keuangan untuk berbagai tujuan. Salah satunya untuk mengetahui Pertumbuhan Laba .

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan bergantung pada sudut pandang yang diambil dan tujuan analisis. Dalam teori analisa keuangan, rasio ini dapat menggambarkan kinerja perusahaan dan membantu pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam membuat keputusan keuangan. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Receivable TurnOver (RTO)* dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

1. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu rasio leverage yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya mengantisipasi hutang. *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditor untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar akan mengurangi laba perusahaan. Ini dikarenakan naiknya *Debt to Equity Ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan /laba perusahaan berkurang.

Menurut Hery (2014, hal 168) “Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal”. Penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba telah banyak dilakukan. Hasil penelitian tentang *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba antara lain dilakukan oleh Kurniawati (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Receivable TurnOver terhadap Pertumbuhan Laba

Perputaran piutang receivable turnover dimaksudkan untuk mengukur aktivitas dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi piutang perusahaan menunjukkan bahwa Pengelolaan piutang dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena periode waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang akan semakin meningkat, Aliran kas masuk kepada perusahaan akan semakin tinggi sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan sebagai investasi dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Piutang dapat ditingkatkan dengan cara memperketat kebijakan penjualan kredit misalnya memperpendek waktu pembayaran. Tetapi kebijakan seperti ini cukup sulit untuk dilakukan, karena semakin ketatnya penjualan mengakibatkan kemungkinan volume penjualan akan menurun sehingga hal itu bukannya membawa kebaikan bagi perusahaan melainkan sebaliknya. Menurut Sunyoto (2013 : 93) menyatakan bahwa, Pada umumnya penjualan kredit secara total maupun secara sebagian akan memengaruhi langsung besar kecilnya angsuran yang harus dibayarkan oleh pembeli kepada penjual setiap periodenya. Dengan demikian untuk mengumpulkan kembali volume penjualan kredit tersebut memerlukan waktu yang disebut tingkat perputaran

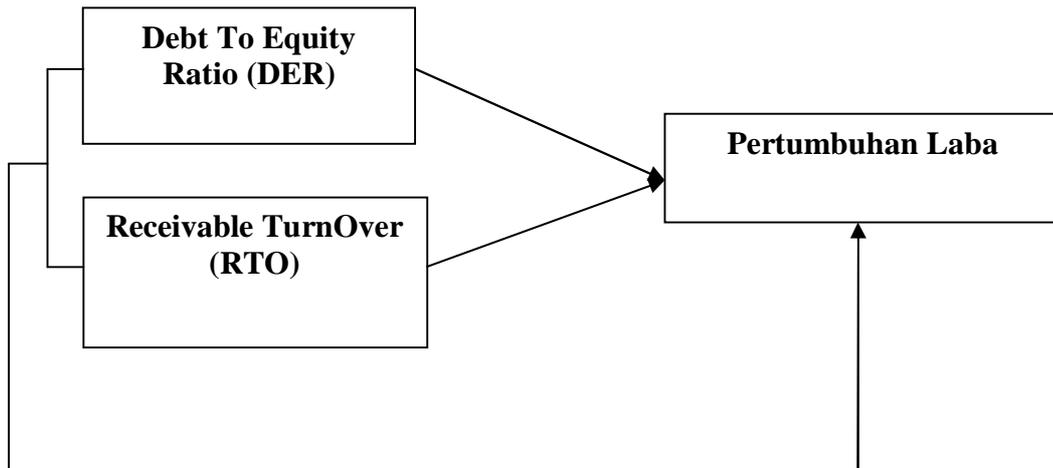
piutang (*Receivable TurnOver*). Naik turunnya perputaran piutang ini akan dipengaruhi oleh adanya hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Menurut dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Receivable TurnOver* berpengaruh dengan *Pertumbuhan Laba*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati yang menyatakan bahwa *Receivable TurnOver* berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba*.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Receivable TurnOver Terhadap Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah *Pertumbuhan laba* adalah perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Kenaikan *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable TurnOver* seperti pada pembahasan nomor 1 dan 2 menunjukkan bahwa ke dua indikator tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *Pertumbuhan Laba*. Perubahan salah satu variabel tersebut secara bersamaan akan mempengaruhi profitabilitasnya. Dari penelitian sebelumnya menurut kurniawati (2017) bahwa *Receivable TurnOver* berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba*.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar kerangka konseptual berikut ini:



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang harus diuji kebenarannya atas satu penelitian yang dilakukan agar dapat mempermudah dalam menganalisis. Secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Mengacu pada rumusan masalah, teori yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Ada pengaruh Receivable TurnOver terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Ada pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Receivable TurnOver secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel yang satu dengan yang lain. Alasan peneliti memakai pendekatan asosiatif karena peneliti ingin mengetahui pengaruh variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Receivable TurnOver (RTO) terhadap perubahan Harga Saham pada perusahaan industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara sendiri-sendiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pendekatan ini dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, didasari pada pengujian dan penganalisisan teori yang disusun dari berbagai variabel, pengukuran ini melihat angka-angka, dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, dan teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena, lalu kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan pada masalahnya dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Variabel Y)

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen (X). Variabel dependen dari penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba yang diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih Tahun Ini} - \text{Laba Bersih Tahun Lalu}}{\text{Laba Bersih Tahun Lalu}}$$

2. Variabel Independen (Variabel X)

Yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Ada beberapa variabel dependen yang dipergunakan untuk mengukur pengaruh variabel – variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Variabel-variabel tersebut antara lain :

a. Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah :

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Hutang}}{\text{Modal}}$$

b. Receivable TurnOver (RTO)

Receivable TurnOver (RTO) yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Adapun rumus untuk menghitung *Pertumbuhan Laba* adalah :

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana data yang diperoleh berdasarkan sumber www.IDX.co.id yang terfokus kepada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil yang diperoleh terdapat 16 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada :

Tabel III-2
Populasi Penelitian
Kode dan Nama Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang
Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
2.	PT. Tri Banyan Tirta, Tbk	ALTO
3.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
4.	PT. Sariguna Primatirta, Tbk	CLEO
5.	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
6.	PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk	HOKI
7.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
8.	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
9.	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
10.	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
11.	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
12.	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
13.	PT. Sekar Bumi, Tbk	SKBM
14.	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
15.	PT. Siantar Top, Tbk	STTP
16.	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

2. Sampel

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010, hal. 186) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, merupakan metode penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria penelitian yang menjadi sampel adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b) Perusahaan Makanan dan Minuman yang mempublikasikan Data Laporan Keuangannya di Bursa efek Indonesia pada periode 2012-2016.
- c) Perusahaan yang baru terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2012 sampai tahun sekarang tidak di jadikan sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Penelitian
Kode dan Nama Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	CEKA
2	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
4	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
5	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
6	PT. Mayora Indah, Tbk	MYOR
7	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN
8	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
9	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
10	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data penelitian merupakan cara untuk mengumpulkan data yang relevan bagi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan model keputusan yang menggunakan angka. Angka mempunyai peranan penting dalam pembuatan, penggunaan, dan pemecahan model kuantitatif.

Dengan pendekatan ini memungkinkan untuk dapat mengungkapkan dan memberikan gambaran sebagai fakta yang terjadi tentang pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Receivable TurnOver (RTO) terhadap harga saham pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan rumus dibawah ini :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Metode regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan Debt to Equity (DER) dan Receivable TurnOver

(RTO) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara umum persamaan regresi linier berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon \quad (\text{Sugioyono, 2010 hal 227})$$

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

α = nilai Y bila $X_1, X_2 = 0$

β_1, β_2 = Angka arah koefisien regresi

X_1 = Debt to Equity Ratio (DER)

X_2 = Receivable TurnOver (RTO)

ϵ = Standard error

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan, maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji asumsi klasik, yaitu :

1) Uji Normalitas

Uji ini dapat digunakan untuk mengetahui normal atau tidak normal didalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat atau keduanya berdistribusi normal maka digunakan uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Kolmogrov Smirnov.

Uji Kolmogrov Smirnov ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji

statistik non parametik Kolmogrov Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

- = Data residual berdistribusi normal
- = Data residual tidak berdistribusi normal

2) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi yang kuat antar variabel independen.

Uji multikolinearitas juga terdapat pada ketentuan, yaitu :

- a) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas
- b) Bila $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas
- c) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multolinearitas
- d) Bila $Tolerance < 0.1$, maka terjadi multokolinearitas

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas.

Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar analisis :

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur (bergelombang, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji-t (parsial)

Pengujian hipotesis secara pasrsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2010, hal 292)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk Pengujian :

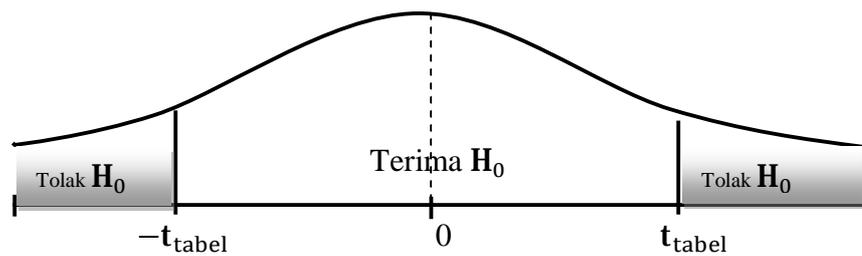
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji F (Simultan)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1-R^2)(n-k-1)} \quad (\text{Sugiyono, 2010, hal 257})$$

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

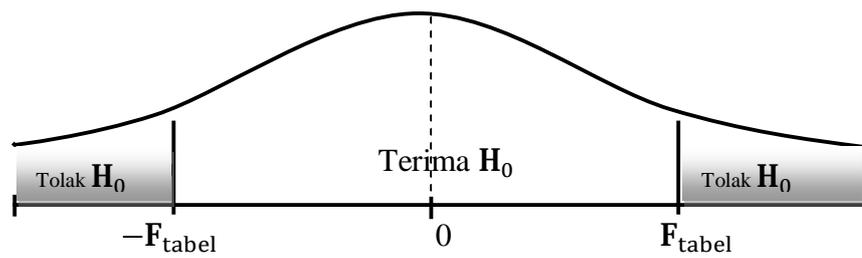
H_0 : $\beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

H_a : $\beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1, X_2 , terhadap Y .

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$



Gambar III.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

3. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah untuk mengetahui apakah ada variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditentukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

K = Nilai Korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah berjumlah 6 perusahaan, di mana perusahaan tersebut telah memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian jumlah sampel secara keseluruhan yang diteliti adalah sebanyak 30 sampel perusahaan untuk 5 tahun dari tahun 2012-2016. Berikut ini daftar tabel sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan:

Tabel IV.1
Daftar Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
2	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
3	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ
4	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5	PT Mayor Indah Tbk	MYOR
6	PT Sekar Laut Tbk	SKLT

Sumber : www.idx.co.id

1. Deskripsi Data

a. Pertumbuhan Laba

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba. Laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Laba perusahaan diharapkan setiap periode akan mengalami kenaikan, sehingga dibutuhkan estimasi laba yang akan dicapai perusahaan untuk periode mendatang. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan Laba pada masing-masing Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 :

Tabel IV.2
Data Pertumbuhan Laba

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	-0,39	0,12	-0,37	1,6	1,34	0,46
2	DLTA	0,41	0,27	0,06	-0,33	0,33	0,15
3	ULTJ	2,49	-0,08	-0,13	0,85	0,36	0,7
4	ICBP	0,1	-0,02	0,15	0,14	0,24	0,12
5	MYOR	0,54	0,36	-0,6	2,05	0,11	0,49
6	SKLT	0,33	0,44	0,44	0,21	0,03	0,29
JUMLAH		3,48	1,08	-0,44	4,52	2,41	2,21
Rata-rata		0,58	0,18	-0,07	0,75	0,4	0,37

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa secara rata-rata terdapat 4 perusahaan yang nilai rata-rata pertumbuhan laba dibawah rata-rata yaitu

perusahaan DLTA, ULTJ, ICBP dan SKLT dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata pertumbuhan laba diatas rata-rata yaitu perusahaan CEKA dan MYOR, Sedangkan secara keseluruhan rata-rata pertumbuhan laba terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-rata pertumbuhan laba dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014, dan 2016, dan yang berada diatas rata-rata pada tahun 2012,2015.

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Debt To Equity Ratio, Berikut ini adalah hasil perhitungan Debt To Equity Ratio Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.3
Data Debt to Equity Ratio (DER)

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	1,22	1,02	1,39	1,32	0,61	1,11
2	DLTA	0,25	0,29	0,31	0,22	0,18	0,25
3	ULTJ	0,48	0,37	0,28	0,27	0,21	0,32
4	ICBP	0,49	0,67	0,72	0,62	0,56	0,61
5	MYOR	1,71	1,5	1,53	1,18	1,06	1,39
6	SKLT	0,93	1,16	1,16	1,48	0,92	1,13
JUMLAH		5,06	5,02	5,39	5,09	3,55	4,82
Rata-rata		0,84	0,84	0,9	0,85	0,59	0,80

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) nya dibawah rata-rata yaitu DLTA, ULTJ dan ICNP, dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata *DER*-nya diatas rata-rata yaitu CEKA, MYOR dan SKLT. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah

rata-rata yaitu pada tahun yaitu 2014 dan 2016, dan yang diatas rata-rata pada tahun 2012, 2013 dan 2015. Hasil Debt to Equity Ratio yang didapat merupakan hasil pembagian dari total hutang dengan total modal.

Berikut ini adalah data total hutang dan total modal pada beberapa Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.4
Data Total Hutang

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	564.289	541.352	746.598	845.932	538.044	<i>647.243</i>
2	DLTA	147.094	199.584	237.047	188.700	185.422	<i>191.569</i>
3	ULTJ	796.474	744.274	644.827	742.490	749.966	<i>735.606</i>
4	ICBP	5.835.523	8.621.314	10.445.187	10.173.713	10.401.125	<i>9.095.372</i>
5	MYOR	5.234.655	5.820.959	6.220.960	6.148.225	6.657.165	<i>6.016.393</i>
6	SKLT	120.263	162.339	178.206	225.006	272.088	<i>191.580</i>
JUMLAH		12.698.298	16.089.822	18.472.825	18.324.066	18.803.810	<i>16.877.764</i>
Rata-rata		<i>2.116.383</i>	<i>2.681.637</i>	<i>3.078.804</i>	<i>3.054.011</i>	<i>3.133.968</i>	<i>2.812.961</i>

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 4 perusahaan yang nilai rata-rata total hutangnya dibawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ULTJ dan SKLT. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata total hutangnya nya diatas rata-rata yaitu ICBP dan MYOR. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 dan 2013, dan yang diatas rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2015.

Tabel IV.5
Data Total Modal

No	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	463.402	528.274	537.551	639.893	887.920	611.408
2	DLTA	598.211	676.557	764.473	849.621	1.012.374	780.247
3	ULTJ	1.676.519	2.015.146	2.273.306	2.797.505	3.489.233	2.450.342
4	ICBP	11.984.361	12.789.017	14.584.301	16.386.911	18.500.823	14.849.083
5	MYOR	3.067.850	3.892.009	4.077.036	5.194.459	6.265.255	4.499.322
6	SKLT	129.482	139.650	153.368	152.044	296.151	174.139
JUMLAH		17.919.825	20.040.653	22.390.035	26.020.433	30.451.756	23.364.540
Rata-rata		2.986.638	3.340.109	3.731.673	4.336.739	5.075.293	3.894.090

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan tabel diatas secara rata-rata total modal perusahaan terjadi penurunan pada 4 perusahaan yaitu perusahaan CEKA, DLTA, ULTJ dan SKLT dan terdapat 2 perusahaan yang berada diatas rata-rata yaitu ICBP dan MYOR. Jika dilihat dari rata-rata tahun terdapat 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu tahun 2012 dan 2013, dan 2014, dan ada 2 tahun diatas rata-rata yaitu tahun 2015, dan 2016.

Tabel IV.6
Data RTO

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	1417,22	1783,88	2350,03	2679,35	2915,12	2229,12
2	DLTA	586,61	104,01	2182,42	794,47	2752,99	1284,1
3	ULTJ	1889,61	1877,76	1982,68	1961,02	2026,7	1947,56
4	ICBP	1927,6	2044,75	2215,71	1985,16	1852,41	2005,13
5	MYOR	1032,82	859,59	930,23	879,86	840,92	908,68
6	SKLT	230,66	1546,99	1404,66	140,29	1518,05	968,13
	JUMLAH	7084,53	8216,98	11065,7	8440,15	11906,2	9342,72
	Rata-rata	1180,75	1369,5	1844,29	1406,69	1984,37	1557,12

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata RTO nya dibawah rata-rata yaitu DLTA, , MYOR dan SKLT. dan ada 3 perusahaan yang nilai rata-rata RTO nya diatas rata-rata yaitu CEKA, ULTJ dan ICBP. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 3 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun yaitu 2012, 2013 dan 2015, yang diatas rata-rata pada tahun yaitu 2014 dan 2016. Hasil RTO yang didapat merupakan hasil pembagian dari penjualan bersih dengan rata-rata piutang.

Tabel IV.7
Data Penjualan Bersih

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	1.123.519	2.531.881	3.701.868	3.485.733	4.115.541	2.991.708
2	DLTA	719.951	867.066	879.253	699.506	774.968	788.149
3	ULTJ	2.809.851	3.460.231	3.916.789	4.393.932	4.685.987	3.853.358
4	ICBP	21.716.913	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069	28.608.244
5	MYOR	10.510.625	12.017.837	14.169.088	14.818.730	18.349.959	13.973.248
6	SKLT	401.724	567.048	567.048	745.107	833.850	622.955
Jumlah		37.282.583	44.538.744	53.256.509	55.884.102	63.226.374	50.837.662
Rata-rata		6.213.764	7.423.124	8.876.085	9.314.017	10.537.729	8.472.944

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 4 perusahaan yang nilai rata-rata penjualan bersihnya nya dibawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ULTJ dan SKLT. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata penjualan bersih nya diatas rata-rata yaitu ICBP dan MYOR. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun yaitu 2012 dan 2013, yang diatas rata-rata pada tahun yaitu 2014, 2015 dan 2016.

Tabel IV.8
Data Rata-rata Piutang

NO	KODE PERUSAHAAN	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-rata
1	CEKA	79.276	141.931	157.524	130.096	141.179	130.001
2	DLTA	122.731	833.631	40.288	88.047	28.150	222.569
3	ULTJ	148.700	184.274	197.550	224.064	231.211	197.160
4	ICBP	1.126.628	1.227.276	1.354.984	1.598.917	1.860.603	1.433.682
5	MYOR	1.017.664	1.398.089	1.523.185	1.684.215	2.182.141	1.561.059
6	SKLT	174.162	36.655	40.369	531.120	54.929	167.447
JUMLAH		2.669.161	3.821.856	3.313.900	4.256.459	4.498.213	3.711.918
Rata-rata		444.860	636.976	552.317	709.410	749.702	618.653

Sumber : www.idx.co.id (Data Annual Report Perusahaan)

Berdasarkan data tabel diatas dapat dilihat berdasarkan rata-rata perusahaan ada 4 perusahaan yang nilai rata-rata piutang nya dibawah rata-rata yaitu CEKA, DLTA, ULTJ dan SKLT. dan ada 2 perusahaan yang nilai rata-rata penjualan bersih nya diatas rata-rata yaitu ICBP dan MYOR. Sedangkan dilihat dari rata-rata keseluruhan ada 2 tahun dari 5 tahun yang nilai rata-ratanya dibawah rata-rata yaitu pada tahun yaitu 2012 dan 2014. dan yang diatas rata-rata pada tahun yaitu 2013, 2015 dan 2016.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov – Smirnov satu arah atau analisis grafis. Apabila nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut ini adalah hasil uji Kolmogorov – Smirnov pada variabel independen dan variabel dependen :

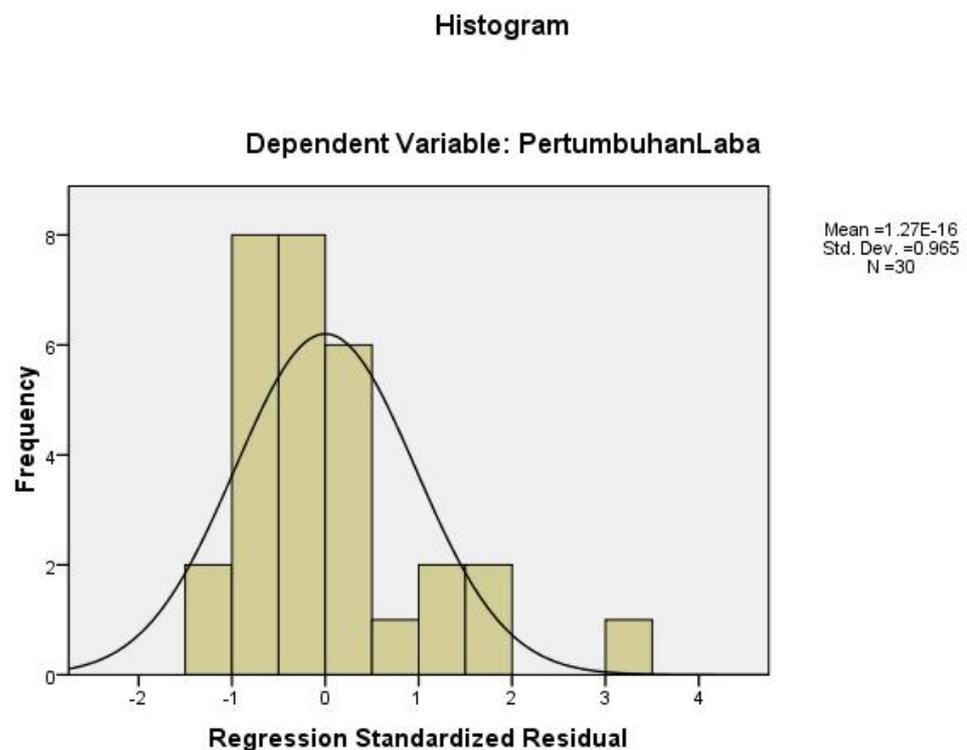
Tabel IV.9
Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63838003
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.119
	Kolmogorov-Smirnov Z	.948
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.330

a. Test distribution is Normal.

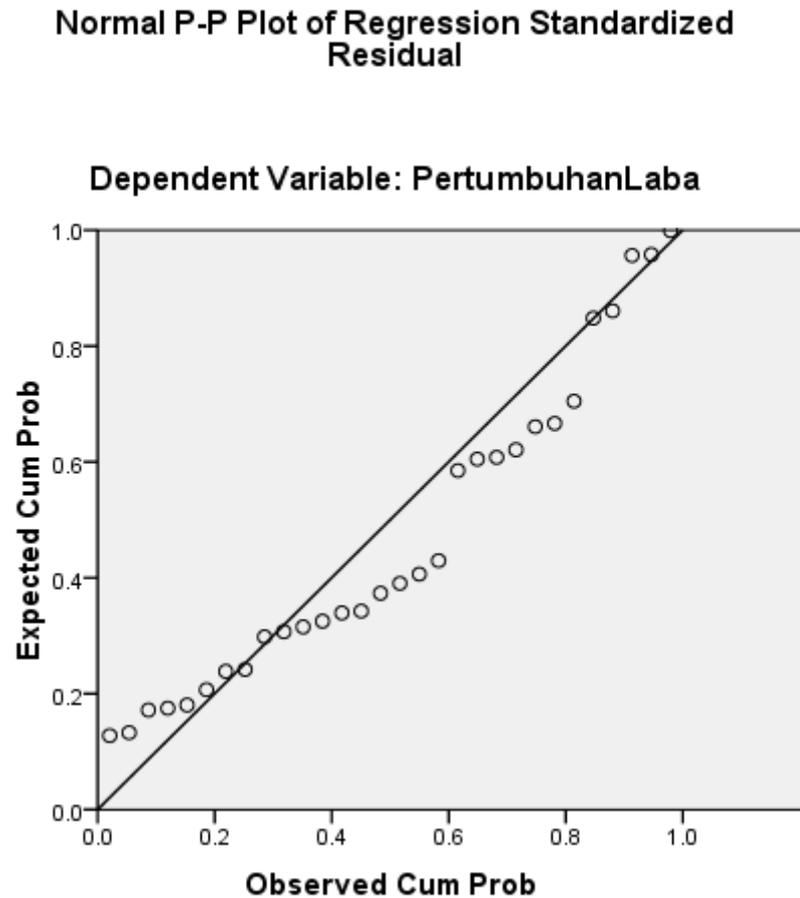
b. Calculated from data.

Dari hasil pengolahan data pada tabel IV.9 diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0.948 dan signifikan pada 0.330. Nilai signifikansi lebih besar dari 0.05, maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Setelah data berdistribusi normal dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya. Untuk lebih jelas berikut ini dilampirkan grafik histogram dan grafik p-plot data yang telah berdistribusi normal.



Gambar IV.1
Grafik Histogram

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak menceng kiri maupun menceng kanan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p-plot.



Gambar IV.2
Normal P-P Plot

Pada grafik normal p-plot diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berikut ini disajikan cara mendeteksi multikolinieritas dengan menganalisis matrik korelasi

antar variabel independen dan perhitungan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinearitas.

Berikut adalah hasil dari uji multikolinearitas :

Tabel IV.10
Hasil Uji Multikolineritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 DER	.980	1.020
RTO	.980	1.020

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

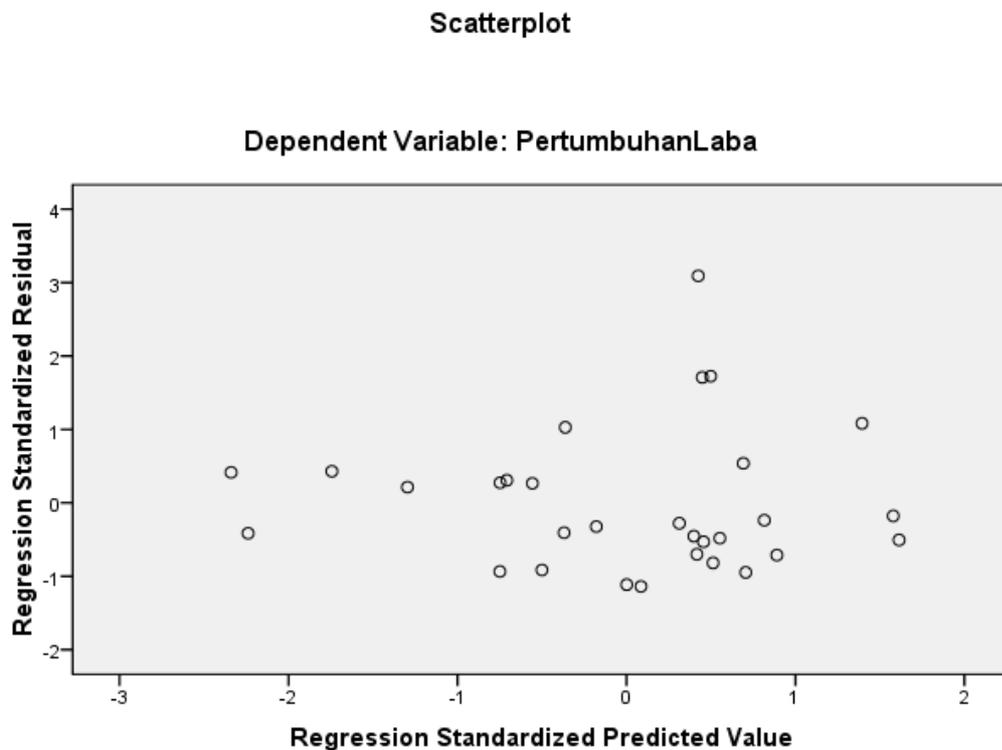
Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan seluruh nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan seluruh nilai VIF < 10 . Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semua data (variabel) tidak terkena atau terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik

Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastisitas :



Gambar IV.3
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Pertumbuhan Laba perusahaan makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen DER dan RTO.

C. Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Adapun hasil regresi linear berganda pengaruh DER dan RTO Terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.156	.319		.489	.629
	DER	-.168	.193	-.162	-.869	.392
	RTO	.000	.000	.249	1.332	.194

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk pertumbuhan laba perusahaan makananan dan minuman adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.156 - 0.168X_1 + 0.000X_3$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Laba

X₁ = DER

X₂ = RTO

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta (a) sebesar 0.156 mempunyai arti apabila DER dan RTO sama dengan nol maka pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman bernilai negatif sebesar 0.156.
- b. Koefisien regresi DER sebesar -0.168 mempunyai arti bahwa setiap kenaikan rasio DER sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman sebesar -0.168 satuan.
- c. Koefisien regresi RTO sebesar 0.000 mempunyai arti setiap kenaikan rasio RTO sebesar 1 satuan akan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman sebesar 0.000 satuan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi linier berganda uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r}{\sqrt{\frac{1-r^2}{n}}}$$

(Sugiyono, 2016 hal 187)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

1) Bentuk Pengujian :

(: = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

(: \neq 0, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

(diterima jika - \leq , pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

(diterima jika $>$ atau $<$ -

Untuk menyederhanakan uji statistik t diatas peneliti menggunakan pengolahan data SPSS Versi 17 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.12
Hasil Uji Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.156	.319		.489	.629
DER	-.168	.193	-.162	-.869	.392
RTO	.000	.000	.249	1.332	.194

a. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Hasil uji t pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.04841 untuk itu $t_{hitung} = -0.869$ $t_{tabel} = 2.04841$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

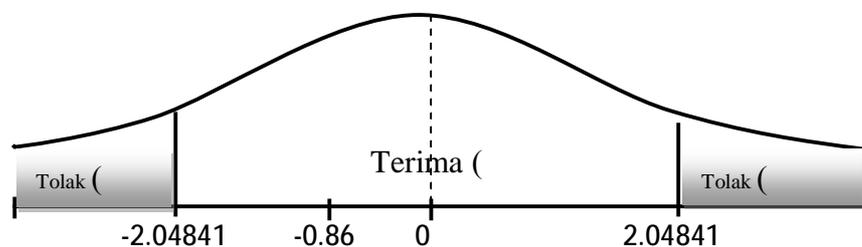
- a) H_0 diterima jika : $-0.869 \leq t_{hitung} \leq 2.04841$ pada $\alpha = 5\%$
- b) H_a diterima jika : a. $t_{hitung} -0.869 \geq 2.04841$
b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Bentuk Pengujian :

(: = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

(: $\neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil analisis (: $\neq -0.869$ artinya terdapat hubungan antara *Debt To Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan laba



Gambar IV.4 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -0.869 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.04841 ($-0.869 < 2.04841$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Debt to Equity Ratio* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.392 ($0.392 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

2) Pengaruh *Receivable Turn Over (RTO)* Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Receivable Turn Over* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap Pertumbuhan Laba. untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan nilai t untuk $n = 30 - 2 = 28$ adalah 2.04841 untuk itu $t_{hitung} = 1.332$ $t_{tabel} = 2.04841$.

Kriteria Pengambilan Keputusan:

H_0 diterima jika : $1.332 \leq t_{hitung} \leq 2.04841$ pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : a. $t_{hitung} 1.332 \geq 2.04841$

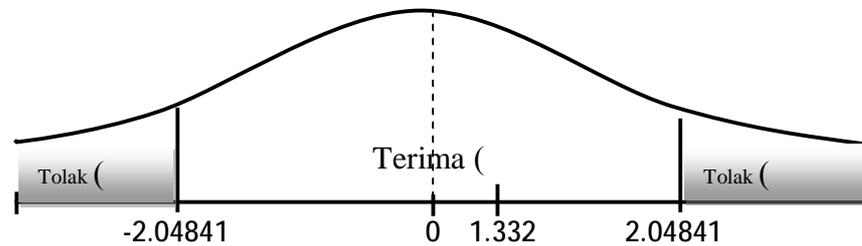
b. $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Bentuk Pengujian :

(: = 0, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

(: $\neq 0$, artinya ada pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Berdasarkan hasil analisis ($t : \neq 1.332$ artinya terdapat hubungan antara *Receivable Turn Over* terhadap Pertumbuhan laba



Gambar IV.5 : Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

Nilai t_{hitung} untuk variabel *Receivable Turn Over* adalah 1.332 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 2.04841 ($1.332 < 2.04841$). dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan *Receivable Turn Over* berdasarkan uji t diperoleh mempunyai angka signifikan sebesar 0.194 ($0.194 > 0.05$) berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen digunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut :

$$F_h = \frac{\text{—————}}{\text{—————}}$$

(Sugiyono, 2016, hal 192)

Keterangan:

F_h : nilai F hitung

R : Koefisien korelasi berganda

n : Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X1, X2, terhadap Y.

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 17 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.984	2	.492	1.124	.340 ^a
	Residual	11.818	27	.438		
	Total	12.802	29			

a. Predictors: (Constant), RTO, DER

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$ nilai Fhitung untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27$$

$F_{hitung} = 1.124$ dan $F_{tabel} = 3.35$

a) Bentuk pengujian :

$H_0 : \beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara X_1 , X_2 , terhadap Y .

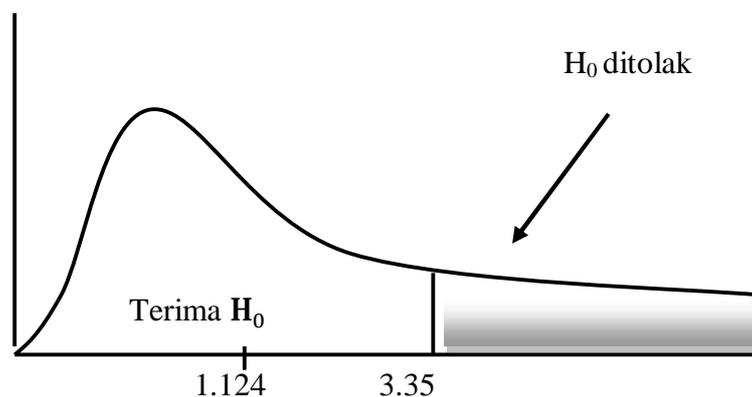
$H_0 : \beta \neq 0$, Ada pengaruh antara X_1 , X_2 , terhadap Y .

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa $H_0 : \beta \neq 0 = 1.124$. artinya ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio*, dan *Receivable Turn Over* terhadap pertumbuhan laba

b) Kriteria Pengambilan Keputusan :

Terima H_0 apabila : $1.124 \leq 3.35$ atau $-F_{hitung} \geq -3.35$

Tolak H_0 apabila : $1.124 > 3.35$ atau $-F_{hitung} < -3.35$



Gambar IV.6
Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 1.124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,340 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1.124 < 3.35$) dan signifikansi ($0,340 > 0,05$) sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Receivable Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap

pertumbuhan laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-Square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-Square semakin mendekati 1 maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

D = Determinasi

R^2 = Nilai Korelasi berganda (R-Square)

100% = Persentase Kontribusi

Berikut hasil pengujian statistiknya :

Table IV.14
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.277 ^a	.077	.008	.66160

a. Predictors: (Constant), RTO, DER

b. Dependent Variable: PertumbuhanLaba

Sumber : *Output SPSS*, diolah Penulis, 2018

Pada tabel diatas dapat dilihat dari hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R Square sebesar 0.077 untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau presentase pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* terhadap pertumbuhan laba, maka dapat diketahui melalui Uji Determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.077 \times 100\%$$

$$D = 7,7 \%$$

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi pada tabel diatas, besarnya nilai Adjusted R^2 dalam model regresi diperoleh sebesar 7,7% hal ini berarti kontribusi yang diberikan *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 7,7% sedangkan 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Analisis Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh melalui uji hipotesis yang telah dilakukan baik melalui uji parsial maupun uji simultan maka hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($-0.869 < 2.04841$) dengan nilai signifikan 0.392

atau lebih besar dari 0.05. sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap besar kecilnya pertumbuhan laba. Hal ini memberikan makna bahwa perusahaan dalam menggunakan dana dari hutang tidak efektif. Ketidak efektifan ini dikarenakan penambahan modal melalui hutang tidak dapat memaksimalkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh perusahaan menurun.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan laba sehingga semakin besar jaminan kreditur untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* akan berdampak buruk bagi perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang semakin besar akan mengurangi laba perusahaan. Ini dikarenakan naiknya *Debt to Equity Ratio* menyebabkan semakin tingginya tingkat utang perusahaan sehingga beban bunga akan semakin besar yang mengakibatkan keuntungan /laba perusahaan berkurang.

Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan berdampak pada menurunnya laba sehingga semakin rendah jaminan kreditur untuk pengembalian atas pinjaman yang diberikan oleh pihak perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 158) "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara yang membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan

seluruh ekuitas”. Dengan rasio ini perusahaan dapat mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian Kurniawati (2017) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Receivable Turn Over* (RTO) Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Parsial

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Receivable Turn Over* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu ($1.332 < 2.04841$) dengan nilai signifikan 0.194 atau lebih besar dari 0.05. sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Receivable Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Hasil penelitian ini menunjukkan besar kecilnya nilai *Receivable Turn Over* berpengaruh positif terhadap besar kecilnya pertumbuhan laba. Hal ini memberikan makna bahwa pengelolaan piutang perusahaan berjalan dengan baik yang berdampak pada aliran kas masuk perusahaan semakin tinggi sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan sebagai investasi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dan berdampak pada tingginya laba yang dihasilkan perusahaan tersebut.

Semakin tinggi piutang perusahaan menunjukkan bahwa Pengelolaan piutang dalam perusahaan tersebut berjalan dengan baik karena periode waktu

yang dibutuhkan dalam penagihan piutang akan semakin meningkat, Aliran kas masuk kepada perusahaan akan semakin tinggi sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan sebagai investasi dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Semakin rendah pengembalian piutang perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan piutang dalam perusahaan tidak berjalan dengan baik karena periode waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang akan menurun, aliran kas masuk kepada perusahaan akan semakin rendah sehingga dana yang diperoleh tidak dapat digunakan sebagai investasi dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012: 176) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang dinamakan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan hutang.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kurniawati (2017) yang menyatakan bahwa *Receivable Turn Over* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

3. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Receivable Turn Over* (RTO) Terhadap Pertumbuhan Laba Secara Simultan

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel diatas didapat F_{hitung} sebesar 1.124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,340 sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3.35. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($1.124 < 3.35$) dan signifikansi ($0,340 > 0,05$) sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Debt to Equity Ratio*, dan *Receivable Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kenaikan dan penurunan kedua variabel yaitu *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. semakin tinggi *Debt To Equity Ratio* maka tidak baik kedudukannya bagi perusahaan karena tingkat hutang semakin tinggi akibatnya beban bunga semakin tinggi yang mengakibatkan turunnya tingkat laba perusahaan. Dan juga semakin tinggi *Receivable Turn Over* menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan kondisi ini baik bagi perusahaan karena akan memaksimalkan operasional perusahaan untuk mendapatkan keuntungan memperoleh laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu menurut kurniawati (2017) bahwa *Debt To*

Equity Ratio dan *Receivable TurnOver* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan *Receivable Turn Over* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Secara simultan *Debt To Equity Ratio* dan *Receivable Turn Over* secara bersama-sama berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, maka dapat diajukan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penelitian ini yaitu:

1. Bagi pihak perusahaan seharusnya mempertahankan *Debt To Equity Ratio* dengan baik. artinya semakin rendah tingkat hutang berarti beban bunga yang dibayarkan menjadi rendah sehingga dapat meningkatkan laba.
2. Bagi pihak perusahaan seharusnya mempertahankan *Receivable Turn Over* dengan baik, artinya semakin tinggi perputaran piutang maka akan berdampak pada besarnya Aliran kas masuk kepada perusahaan sehingga dana yang diperoleh dapat digunakan sebagai investasi dalam usaha untuk meningkatkan keuntungan perusahaan mendapatkan laba.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian dan menambah variabel independen yang masih berbasis pada laporan keuangan selain yang digunakan dalam penelitian ini dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Asnawi, Dr. Said Kelana, (2015). *Manajemen keuangan untuk Non Keuangan*. (Cetakan Pertama). Jakarta : Rajawali Pers.
- Brigham , Eugene F, Houston, (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi sebelas buku dua. Jakarta: Salemba empat.
- Brigham, Eugene F. Dkk. (2011). *Dasa-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Catatan ke-13). Edisi satu. Jakarta : PT.Rajawali Pers
- Hani, Syafrida. (2015) *Teknik analisis keuangan*, Medan : Umsu Press
- Hantono (2014). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013*. Jurnal Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia
- Heri (2012). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT. Grasindo. Jakarta.
- Heri . (2014). *Analisis kinerja manajemen*, PT. Grasindo.Jakarta.
- Heri . (2017) . *Kajian Riset Akuntansi*, Jakarta : Penerbit PT. Grasindo.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakkan ke-5. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan Kelima). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawati 2017, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Cosmetic And HouseHold . Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6, No 3 Maret 2017 .
- Munawir (2007). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Keempat) Cetakan ke 13 Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Rambe, Muiz Fauzi. (2015). *Manajemen Keuangan* . Edisi Pertama. Cetakan Kedua Revisi, Bandung : CitraPustaka Media.
- Riyanto (2009). *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Edisi Empat . Cetakan Keenam. BPFE – Yogyakarta.

- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiah (2010). *Metodeologi Penelitian (Pendiklat Praktis dalam Penelitian)*.
- Samsul , Mohammad (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Sjahrial , Dermawan & Djahotman Purba. (2013). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Medis Mitra Wacana Media.
- Sjahrial , Dermawan (2008). *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Medis Mitra Wacana Media.
- Sunyoto, (2013), *Dasar –dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Cetakan I). Jakarta: CAPNS (Centre Of Academic Publishing Service).
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesepuluh. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabet.
- Sudana, I Made (2011). *Manajemen Keuanagan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- William k. Carter . (2009). *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Buku 2 Penerjemahan Krista. Jakarta : Salemba Empat.